

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS TEACHER
HERE* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SD INPRES TUMBUH KECAMATAN BUNGAYA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

**SYAMSU RIJAL
10540944614**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SYAMSU RIJAL**
NIM : 10540 9446 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Everyone is Teacher Here
terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tumbuh
Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini dinyatakan telah layak untuk
diujikan dihadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

Dr. Hastinda, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934
Allem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

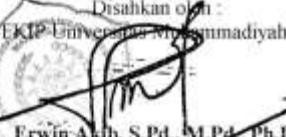
Skripsi atas Nama: **SYAMSU RIJAL**, NIM : **10540 9446 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 26 Dzulqaidah 1439/08 Agustus 2018, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dhuhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian

1. Pengawas umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Bsharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
2. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.
3. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860.934

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah pelajaran tentang kerendahan hati

Kegagalan terjadi karena terlalu banyak berencana tapi sedikit berpikir

Jika orang lain bisa, maka aku juga termasuk bisa

Belajar dari kegagalan adalah hal yang bijak

Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa

Semakin keras usaha maka akan semakin kuat pendirian

Selama ada keyakinan, semua akan menjadi mungkin

Kesalahan akan membuat orang belajar dan menjadi lebih baik

Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku

serta teman-teman atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

SYAMSU RIJAL, 2018 *Pengaruh Model Pembelajaran Everyone is Teacher Here terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDI Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Hambali sebagai pembimbing I dan Haslinda sebagai pembimbing II.

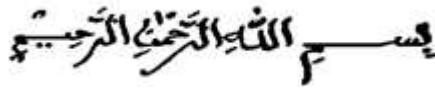
Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDI Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa sebanyak 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar keterampilan berbicara berupa pretest dan posttest terhadap pengaruh penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut. Sebelum penggunaan media pembelajaran *Everyone is Teacher Here* hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 50%, sedang 30%, tinggi 20% dan setelah penggunaan media pembelajaran *Everyone is Teacher Here* hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 20%, tinggi 80%, sedang 0%, rendah 0%. Jadi penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh setelah diperoleh $t_{Hitung} = 10,957$ dan $t_{Tabel} = 2,306$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $10,957 > 2,306$.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDI Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Kata kunci : Pengaruh model *Everyone is Teacher Here*, hasil belajar keterampilan berbicara.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘Alamin puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan segala nikmat yang selalu tercurahkan kepada penulis, salam dan salawat kepada junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan seluruh ummat muslim yang tetap istiqamah pada ajarannya. Pada kesempatan ini penulis mendapat nikmat yang luar biasa karena dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna mengikuti seminar Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan Skripsi ini, tidak sedikit mengalami hambatan, akan tetapi atas berkat pertolongan Allah Swt penulis dapat mengatasinya dengan baik. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal sampai selesai. Ucapan terima kasih yang tak terhingga dan teristimewa untuk yang penulis cintai dan mencintai penulis dengan sepenuh hati Ayahanda Muh. Saleh dan Ibunda Sunnias pengorbanannya yang tak akan pernah bisa penulis balas walaupun sampai titik peluh yang terakhir.

Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum Pembimbing I dan Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd Pembimbing II, yang ditengah kesibukannya masih dapat meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis. Demikian juga terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA., Ph.D.

Sitti Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan. Hj. Marhani, S.Pd Kepala Sekolah SDI Tumbuh beserta staf guru-guru SDI Tumbuh dan Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt, penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Makassar, Mei 2018
Penulis,

Syamsu Rijal

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
KARTU KONTROL BIMBINGAN	vi
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	4
C. TujuanPenelitian	5
D. ManfaatPenelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. KajianPustaka	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	7
2. Keretampilan Berbicara.....	8
3. Hakikat Keterampilan Berbicara	10

4. Tujuan Keterampilan Berbicara	12
5. Prinsip Pembelajaran Kemampuan Berbicara	13
6. Pengertian Model Pembelajaran	14
7. Pembelajaran <i>Everyone is Teacher Here</i>	16
B. Kerangka Pikir	21
C. Hipotesis Penelitian	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel Penelitian	25
D. Definisi Operasional Variabel	27
E. Instrument Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian One Group Pretest –Posttest Desain.....	24
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian Keterampilan Berbicara.....	30
Tabel 3. 3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	33
Tabel 4. 1 Skor Nilai Pre-test	36
Tabel 4. 2 Perhitungan Mencari Mean (rata-rata) Nilai Pre-test	37
Tabel 4. 3 Tingkat Penguasaan Materi Pre-test	38
Tabel 4. 4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	38
Tabel 4. 5 Skor Nilai Post-test.....	39
Tabel 4. 6 Perhitungan Mencari Mean (rata-rata) Nilai Post-test.....	40
Tabel 4. 7 Tingkat Penguasaan Materi Post-test	41
Tabel 4. 8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	41
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid	42
Tabel 4. 10 Analisis Skor Pre-test dan Post-test.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	22
Gambar 3. 2 Pengaruh Antara Variabel X dan Y	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan

terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara.

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang penulis lakukan pada tanggal 02 Juni 2017 di kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupten Gowa, menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut masih menggunakan model pembelajaran langsung yang strategi mengajarnya lebih banyak diberikan melalui ceramah. Jika kondisi pembelajaran semacam itu dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin mencapai hasil belajar bahasa Indonesia yang tidak baik tetapi akan terus berada pada arus yang rendah. Murid akan terus-menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar, memilih kata (diksi) yang tepat, menyusun struktur kalimat yang efektif, membangun pola penalaran yang masuk akal, dan menjalin kontak mata dengan pihak lain secara komunikatif dan interaktif pada saat berbicara, secara nyata bahwa di kelas tersebut terdapat 10 murid ternyata hanya 60 % murid yang dianggap telah mampu terampil berbicara.

Dalam konteks demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran keterampilan berbicara yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Murid tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan cara demikian, murid tidak akan terpasang dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. pembelajaran keterampilan berbicara pun menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh murid.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah pendekatan *Everyone is Teacher Here*. Model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* atau semua bisa jadi guru sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Melalui model pembelajaran ini mau tidak mau, semua siswa ikut serta dalam pembelajaran secara aktif

Melalui pendekatan *Everyone is Teacher Here* dalam pembelajaran keterampilan berbicara diharapkan mampu membawa siswa ke dalam situasi dan konteks berbahasa yang sesungguhnya sehingga keterampilan berbicara mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan efektif. Yang tidak kalah penting, para siswa juga mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, mampu menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai

bahasa persatuan dan bahasa negara, serta mampu memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, maka calon peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan mengenai pengaruh model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Sebagai model pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan agar murid dapat lebih termotivasi dalam belajar dan alasan memilih sekolah ini adalah di dasari dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut belum pernah ada penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dengan penerapan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* pada pembelajaran bahasa Indonesia (keterampilan berbicara), di harapkan murid dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian yang dirumuskan yaitu :“Apakah model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut. “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi pemerintah, bisa dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Bagi lembaga pendidikan, dijadikan sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti, memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa peneliti dalam penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, Penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas bagi peserta didik dan juga pemahaman peserta didik sehingga terbentuk proses pembelajaran yang diinginkan atau tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

- b. Bagi siswa, Memberikan pengetahuan, semangat, dorongan serta solusi untuk belajar lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa terfokus pada pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan atau wawasan dalam penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini yaitu :

- a. Nawir, 2015 judul “Pengaruh Model Pembelajaran debat terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V.A SDN Romang polong Kabupaten Gowa”. Hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas, minat dan respon murid terhadap model pembelajaran debat positif, pemahaman dan konsep dari bahasa Indonesia dengan model ini menunjukkan hasil keterampilan berbicara yang lebih baik. Dan membuktikan bahwa model pembelajaran debat dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai hasil yang lebih tinggi dari pada sebelum diterapkan model ini.
- b. Ilmi 2014. Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan menggunakan metode menceritakan kembali story telling pada murid kelas V SD inpres manggasa 1 kecamatan somba opu kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 32 murid hanya 13 murid atau 40,63% yang memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 59,37. Pada siklus II dari 32 murid terdapat 28 murid atau 87,5% telah memenuhi KKM dan secara klasikal

sudah terpenuhi yaitu rata-rata yang diperoleh sebesar 80,15 atau berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, disimpulkan bahwa keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Manggasa 1 dengan menggunakan metode story telling mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirnya Wanti Nawir dengan penelitian yang akan peneliti teliti letak persamaannya adalah menggunakan model pembelajaran dan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dan tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran yang diterapkan terhadap keterampilan berbicara murid. Hanya saja, yang membedakannya adalah jenis model pembelajaran yang digunakan.

Jadi kesimpulannya adalah dari kedua penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti teliti masing-masing memiliki persamaan yaitu menerapkan model pembelajaran dan letak perbedaannya adalah menggunakan jenis model pembelajaran yang berbeda. Akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar murid, apakah mengalami peningkatan atau tidak.

2. Pembelajaran Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Sebagaimana telah dipahami bersama bahwa berbicara atau komunikasi adalah suatu proses penyampaian pikiran dan perasaan melalui bahasa, baik verbal maupun non verbal, mendengar, berbicara, gerak tubuh dan ungkapan emosi.

Komunikasi merupakan aktifitas manusia sehari-hari, sesama jenis maupun lawan jenis, sesama teman atau atasan, sesama pelayan atau pelanggan, dan banyak lainnya. Dengan demikian komunikasi adalah aktifitas yang dilakukan oleh semua manusia dan membutuhkan keterampilan khusus agar dapat melahirkan kesuksesan.

Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang, atau kelompok orang lain, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau motivasi) interaksi yang terbangun lewat berbicara atau berkomunikasi pada dasarnya adalah usaha sadar yang membawa seseorang untuk lebih mengerti terhadap keinginan yang timbul dalam hati seseorang, agar keinginan itu bisa menjadi dorongan untuk tidak dan mengikuti substansi dari proses berbicara atau berkomunikasi.

Menurut (Tarigan, 1980:12-13) Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan menyampaikan pesan melalui bahasa secara lisan. penggunaan bahasa lisan dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah hal-hal sebagai berikut: (1) Pelafalan, (2) intonasi, (3) pilihan kata. (4) struktur kata dan kalmia, (5) sistematika pembicaraan, (6) isi pembicaraan, (7) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta (8) penampilan (gerak-gerik), penguasaan diri. Dari beberapa pengertian tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan dengan struktur yang baik untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Hakikat Keterampilan Berbicara

Munirah, (2013:40-44). Dalam ilmu bahasa kita memahami pengertian bahasa suatu system lambang bunyi yang diucapkan oleh manusia untuk berkomunikasi. Berkaitan dengan hakikat keterampilan berbicara ada dua hal yang sangat penting kita pahami. Pertama bahwa bahasa adalah suatu system lambang bunyi yang diucapkan dan kedua bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Kenyataannya bahwa hakikat bahasa itu adalah lambang bunyi yang diucapkan. Sebagaimana (Tarigan, 1980:39) mengemukakan bahwa :

Keterampilan berbicara sebagai alat bahasa utama. Dengan keterampilan berbicaralah pertama-tama kita memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat tempat kita berada. Kemampuan berbicara menyatakan maksud dan perasaan secara lisan, telah dipelajari dan telah dimiliki siswa sebelum mereka memasuki sekolah. Taraf kemampuan berbicara siswa ini bervariasi mulai dari Taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang.

Menurut Saleh (2006:64) Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain.

Bahasa adalah lambang bunyi yang diucapkan kenyataan inilah yang menempatkan keterampilan berbicara itu sebagai keterampilan bahasa yang utama. Para ahli *linguistic* menempatkan keterampilan berbicara seorang anak (secara alamiah) menempatkan keterampilan berbicara (*speaking*) pada urutan kedua. Ini berarti, sebelum keterampilan membaca dan keterampilan menulis anak

terlebih dahulu harus dapat berbicara. Melalui keterampilan berbicaralah manusia pertama-tama dapat memenuhi keperluan untuk berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat tempat ia berada.

Lebih lanjut, Tarigan (1980:43-45), Hakikat keterampilan berbicara atau konsep berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi.
- 2) Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar.
- 3) Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan sebagai topik.
- 4) Keterampilan berbicara sebagai media untuk memperluas wawasan.

Deskripsi tentang kelima keterampilan berbicara diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan Berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Berbicara adalah pengucapan bunyi-bunyi bahasa, sedangkan untuk berinteraksi dengan orang lain kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Keterampilan berbicara adalah wujud komunikasi utama untuk dapat mengontrol proses komunikasi.
- 2) Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efektif. Dalam komunikasi melibatkan pembicara dan pendengar yang saling berinteraksi. Untuk dapat berinteraksi dengan baik memerlukan keterampilan berbicara agar proses interaksi tersebut dapat berjalan dengan efektif antara sipembicara dan si pendengar dalam berkomunikasi.

- 3) Keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar. Untuk dapat berinteraksi dengan orang lain memerlukan komunikasi yang baik pula, dalam hal ini adalah keterampilan berbicara. Namun, tidak semua orang mempunyai keterampilan tersebut. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, serta menuangkannya kedalam bahasa yang baik dan sopan. Pembicara yang baik adalah mengetahui kode etik kebahasaan sehingga perlu bagi seorang siswa menguasai keterampilan berbicara sebagai hasil proses belajar mengajar di sekolah.
- 4) Keterampilan berbicara sebagai media untuk memperluas wawasan. Keterampilan berbicara bukan hanya media untuk menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, tanggapan atau lainnya) tetapi sebagai media untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan mempunyai keterampilan berbicara yang baik siswa dapat memperoleh informasi tentang apa yang dialami atau dilihat dari lingkungannya baik itu disekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya atau masyarakat.

c. Tujuan Berbicara

Tarigan (2008:16) menyatakan tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi."Agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan kemauan secara efektif seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang di komunikasikan". Gorys Keraf (Saddhono dan Slamet 2012:37) menyatakan bahwa tujuan berbicara sebagai berikut:

- 1) Mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian.
- 2) Meyakinkan pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap mental/intelektual kepada para pendengar.
- 3) Berbuat/bertindak pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari pendengar dengan harapan agar pendengar terbangkitkan emosinya.
- 4) Memberitahukan pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang suatu hal, pengetahuan dan sebagainya.
- 5) Menyenankan pembicara bermaksud menggembirakan, menghibur pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami pendengar.

d. Aspek-aspek Penilaian Keterampilan Berbicara

Burhan (Ahmad 2013:6) menyatakan ada beberapa aspek yang dinilai pada saat anak berbicara diantaranya sebagai berikut:

1) Ketepatan pengucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar.

2) Ketepatan intonasi

Kesesuaian intonasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara dan merupakan faktor tertentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik dengan penempatan intonasi yang sesuai dengan masalahnya menjadi menarik.

3) Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata (diksi) hendaknya tepat, jelas dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah di mengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan sudah dikenal oleh pendengar.

4) Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Sering kali kita dengar pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu di selipkan bunyi-bunyi tertentu yang sangat mengganggu penangkapan pendengar, misalnya menyelipkan bunyi ee, oo, aa dan sebagainya.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas Arends (dalam Trianto) (2013 :51).

Arends (dalam Trianto) (2013:54), mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dan setiap model mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk peserta didik dalam

mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Soekamyo, dkk (dalam Trianto) (2013:22) mengemukakan maksud dan model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas proses belajar mengajar.”

Seperti yang dikemukakan oleh Joyce dan weil (dalam Trianto) (2013:3) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai upaya dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah: (1) Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya; (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai Kardi dan Nur (dalam Trianto) (2013:5).

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang di ajarkan, tujuan

yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik (Trianto, 2007:2).

4. Model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*

a. Pengertian *Everyone is teacher here*

Muhammad Asriawan (2013:10) Istilah *Everyone is Teacher Here* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi *Everyone is Teacher Here* adalah suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Dan dengan model pembelajaran itu juga membuat siswa dapat dididik dan dapat mendidik.

b. Model Pembelajaran *Everyone is Teacher Here*

Muhammad Asriawan (2013:12-15) *Everyone is Teacher Here* (semua jadi guru) ialah model pembelajaran yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperang sebagai guru bagi kawan-kawannya. Model pembelajaran ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan

mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntunan kompetensi, untuk dapat mengembangkan interaksi pembelajaran siswa dilakukan dengan siswa menulis pernyataan di kartu index dan mempersiapkan jawabannya, dan berkomunikasi karena dengan berkomunikasi pembelajaran dititik beratkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar lain dan berorientasi pada kemampuan individu dan sumber belajar tersebut. Teknik pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengejar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

Penerapan *Everyone is Teacher Here* pada bahasa Indonesia sangat tepat sekali, anak akan mudah menguasai apa yang disampaikan seorang guru dan dimengerti secara sempurna. Adapun prosedur pengajaran dalam *Everyone is Teacher Here* ditentukan pada kegiatan siswa, bukan pada kegiatan guru. Hal ini merupakan penerapan konsep dasar dan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* itu sendiri yaitu mengoptimalkan aktivitas anak didik. Langkah-langkahnya yaitu pertama memilih bahan pelajaran. Bahan pengajaran itu akan mengisi proses pengajaran tersebut.

Menurut pendapat Assy-Syaibany (dalam Jaelani 2011) model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* terdapat tujuh prinsip pokok yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam hal model pembelajaran, yaitu:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.

- 3) Mengetahui tahap kematangan (maturity), perkembangan, serta perubahan anak didik.
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik.
- 5) Memperhatikan pemahaman dan mengetahui hubungan-hubungan, dan kebebasan berfikir.
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.
- 7) Menegakkan contoh yang baik (uswatun hasanah), sehingga tujuan penerapan Model Pembelajaran ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.

Uraian tersebut diatas, menunjukkan bahwa fungsi model pembelajaran pendidikan adalah mengarahkan keberhasilan belajar dan memberikan kemudahan kepada peserta didik. Sedangkan, tugas utamanya adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis agar anak didik dapat menghayati, mengetahui, dan mengerti materi yang diajarkan. Selain itu, tugas utama dalam model pembelajaran tersebut adalah membuat perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik kepada perubahan yang nyata.

Suprijono (2009: 110-111) Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*, antara lain:

- 1) Bagikan kertas kepada seluruh peserta didik. Minta mereka untuk menuliskan satu soal tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.

- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati soal dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- 3) Minta peserta didik secara sukarela untuk membacakan soal tersebut dan menjawabnya.
- 4) Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan.
- 5) Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Setelah melalui model pembelajaran aktif tipe *Everyone is Teacher Here*, diharapkan siswa akan lebih bergairah dan senang dalam menerima pelajaran yang pada gilirannya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian, melalui model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* tersebut, hasil yang diharapkan adalah:

- 1) Setiap diri masing-masing siswa berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan, sumber bacaan yang diberikan.
- 2) Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakan di depan kelas.
- 3) Siswa lain, yang berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban kelompok lain yang disanggah.
- 4) Telatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Everyone is Teacher Here*

Model pembelajaran *Everyone is teacher here* mempunyai beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* antara lain:

- 1) Memerlukan banyak waktu.
- 2) Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
- 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.

<http://layanan-guru.blogspot.co.id/2013/01/strategi-everyone-is-teacher-here.html>.

B. Kerangka Pikir

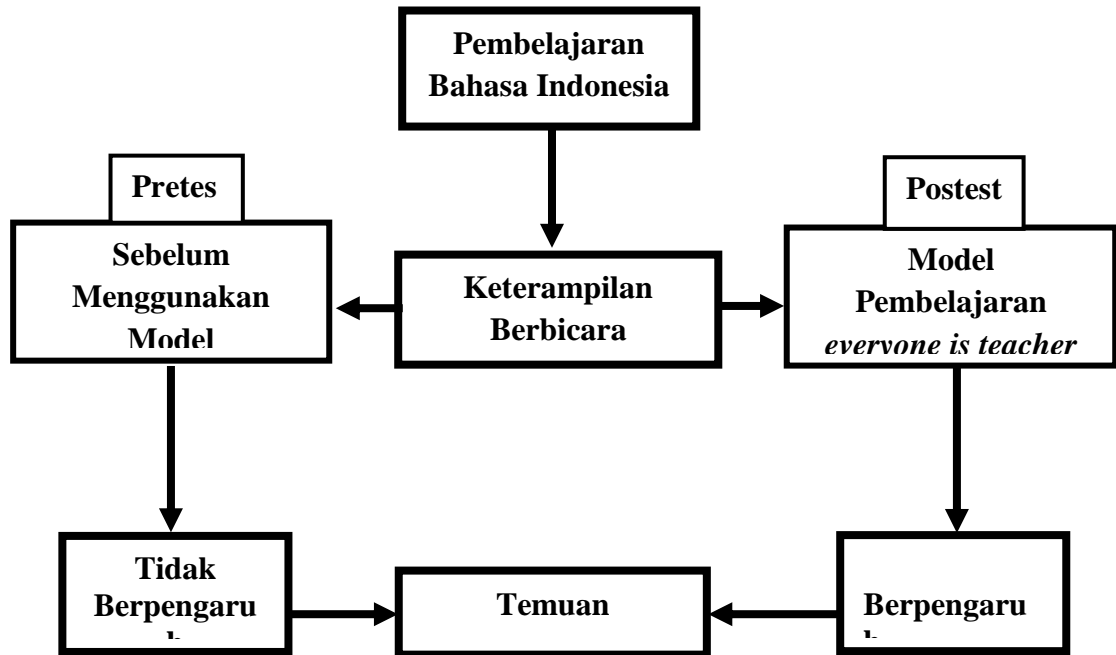
Kerangka pikir disusun atas dasar terdapatnya masalah pada hasil observasi yang dilakukan bahwa keterampilan berbicara siswa sangat rendah. Dengan demikian diterapkannya model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan belajar bagi siswa terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Sebelum menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau pretest dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah atau belum ada pengaruh dalam keterampilan berbicara siswa. Dan setelah penerapan model pembelajaran *everyone is teacher here* dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau posttest dapat diketahui bahwa ada pengaruh dalam keterampilan berbicara siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sebagai landasan berfikir bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *everyone is teacher here* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDI Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa terdapat pengaruh dalam keterampilan berbicara siswa karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dengan strategi ini peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Kerangka pikir pengaruh model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* terhadap keterampilan berbicara murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara yang masih perlu di uji kebenarannya. Jawaban sementara yang di maksud adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah di rumuskan. Hipotesis yang di rumuskan menjawab masalah penelitian.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut sugiyono, Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2015 : 107). Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

2. Desain penelitian

Penelitian eksperimen di bagi menjadi empat jenis penelitian. Ke empat jenis penelitian itu adalah “*pre-eksperimental desain, true eksperimental desain, factorial design dan eksperimental desain*” (Sugiyono 2015:109). Peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental desain* dengan jenis *one group pre test-post test desain*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap keterampilan berbicara murid pada anak kelas V. Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat keterampilan berbicara murid pada kelas V sebelum di terapkan model

pembelajaran *Everyone is Teacher Here* dan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara murid kelas V setelah di terapkan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* oleh peneliti. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *one group pre test-post test desain*

Preteat	Treatment	Posstest
O₁	X	O₂

Keterangan :

O₁ : *Pre test*, untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara murid kelas V pada pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan dengan Model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*.

X : Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah ditetapkan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*

O₂ : *post test*, untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara yang dimiliki murid kelas V setelah ditetapkan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*. Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrument yang sama yaitu keterampilan berbicara (Sugiyono, 2015: 110-111).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan dua kali tes, yaitu *pre test* (sebelum eksperimen) dan *pos test* (setelah eksperimen).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dengan jumlah populasi sebanyak 10 murid. Jumlah SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa sebanyak 106 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Sampel peneliti harus jelas dan teknik pengembalian sampel peneliti harus diungkapkan untuk menggambarkan bahwa sampel yang dipilih mewakili karakteristik dari populasi. Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 10 murid, murid laki-laki 5 orang dan murid perempuan 5 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah murid kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

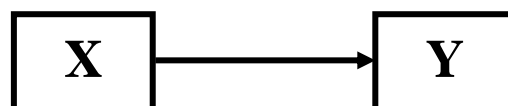
C. Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel dapat di defenisikan sebagai “atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain” Hatch dan Farhady dalam Sugiyono

(2015:60). Atribut tersebut memiliki variasi antara obyek yang satu dengan yang lainnya. Variabel diartikan pula oleh Kerlinger (1973) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2015:61) sebagai “kontraks atau sifat yang akan dipelajari”. Sifat karakteristik dan atribut tersebut memiliki variasi yang bermacam antara objek yang satu dengan yang lainnya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono 2015:61). Sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel dependen merupakan “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat Karena adanya variabel bebas” (Sugiyono 2015:61). Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat (Y) dimana perubahan variabel ini disebabkan oleh variabel independen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara murid kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Pengaruh antar variabel X dan Y



Keterangan:

X : Penerapan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*

Y : Keterampilan berbicara murid kelas V pada pelajaran bahasa Indonesia

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dideskripsikan bahwa pengaruh antar variabel X penerapan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* berpengaruh terhadap variabel Y yaitu keterampilan berbicara murid kelas V pada pelajaran bahasa Indonesia.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.
- 2) *Everyone is Teacher Here* adalah suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “Pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu.
- 3) Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran

dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

E. Instrumen Penelitian

Melakukan suatu penelitian hendaknya menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinamakan sebagai instrumen penelitian. instrument yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang mendasari variabel penelitian. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam benda.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tes lisan berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian dan peneliti menggunakan observasi langsung untuk menilai keterampilan berbicara murid. Bentuk menilai keterampilan berbicara antara lain: pelafalan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran.

Rubrik untuk penilaian keterampilan berbicara yaitu :

Tabel 3.2 Istrumen penilaian keterampilan berbicara

ASPEK	KETERANGAN	SKOR	
Pelafalan	▪ Sangat jelas sehingga mudah dipahami	25	
	▪ Mudah dipahami meskipun pengaruh bahasa ibu dapat di deteksi	15	
	▪ Ada masalah pengucapan sehingga pendengaran perlu konsentrasi penuh	10	
	▪ Ada masalah pengucapan yang serius	5	

	sehingga tidak bisa dipahami		
Tata bahasa	▪ Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa	25	
	▪ Kadang-kadang ada kesalahan tetapi tidak mempengaruhi makna	15	
	▪ Sering membuat kesalahan sehingga makna sulit dipahami	10	
	▪ Kesalahan tata bahasa sangat parah sehingga tidak bisa dipahami	5	
Kosa kata	▪ Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat	25	
	▪ Kadang-kadang menggunakan kosa kata yang kurang tepat sehingga harus menjelaskan lagi	15	
	▪ Sering menggunakan kosa kata yang tidak tepat	10	
	▪ Kosa kata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	5	
Kelancaran	▪ Sangat lancar	25	
	▪ Kelancaran sedikit terganggu oleh masalah bahasa	15	
	▪ Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	10	

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga percakapan tidak mungkin terjadi 	5	
--	--	---	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan yaitu skala keterampilan berbicara murid dan observasi.

1. Tes

Sudjana. N. Dalam Jamsir (2010) mengemukakan bahwa “tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar murid, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran”. Oleh karena itu, teknik tes dipilih untuk mengukur hasil belajar kognitif murid dalam hal keterampilan berbicara. ada beberapa tes yang dilakukan yaitu tes awal dan tes akhir.

Adapun langkah-langkah data yang di lakukan sebagai berikut :

a) Tes awal (*pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*

b) Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* pada pembelajaran Bahasa Indonesia .

c) Tes akhir (*pos- test*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui pengaruh menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*

2. Observasi

Untuk metode observasi peneliti menggunakan observasi langsung dalam daftar cek (*check list*). Alasannya karena ingin memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian melalui aspek yang diamati. Di samping itu, observasi juga tepat dalam menilai keterampilan berbicara murid. Selain itu daftar cek yang digunakan juga berisi aspek-aspek yang terdapat dalam situasi, perilaku maupun kegiatan individu yang sedang menjadi fokus penelitian atau yang sedang diamati. Observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terdapat dalam situasi atau pada perilaku ataupun kegiatan yang sedang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-

langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Desain* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Sugiyono. 2015)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa di V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
-----	------------------------	------------------------

1.	0 – 54	Sangat Rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian belajar murid V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Sugiyono. 2015)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2/d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

1) Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

2) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* tidak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pretest Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Everyone is Teacher Here*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa mulai tanggal 05 Mei – 05 Juli 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Inpres Tumbuh.

Data hasil belajar kelas V SD Inpres Tumbuh dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No.	Nama Murid	Nilai
1	Anti Widya Astuti	75
2	Sulastri	70
3	Rahmayanti	50
4	Yulandari	45
5	Widya Ayu Lestari	60
6	Hayyu Muhyi	45
7	Haikal Rifa	40
8	Ardiansyah	60
9	Saldi	45
10	Sahid	40

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD

Inpres Tumbuh dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
75	1	75
70	1	70
60	2	50
50	1	135
45	3	120
40	2	80
Jumlah	10	530

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 530$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 10. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{530}{10} \\ &= 53\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SD Inpres Tumbuh sebelum menggunakan model pembelajaran *Everyone is teacher here* yaitu 53. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-34	0	0	Sangat rendah
2.	35-54	5	50	Rendah
3.	55-64	3	30	Sedang
4.	65-84	2	20	Tinggi
5.	85-100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		10	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 50%, sedang 30%, tinggi 20% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	8	80
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	2	20
Jumlah		10	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang

mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $20\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*posttest*) Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Everyone is Teacher Here*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh. setelah menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*:

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No.	Nama Murid	Nilai
1	Anti Widya Astuti	90
2	Sulastri	90
3	Rahmayanti	80
4	Yulandari	80
5	Widya Ayu Lestari	80
6	Hayyu Muhyi	80
7	Haikal Rifa	80
8	Ardiansyah	80
9	Saldi	80
10	Sahid	80

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas V SD Inpres Tumbuh :

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
80	8	640
90	2	180
Jumlah	10	820

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 820$ dan nilai dari N sendiri adalah 10. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{820}{10} \\ &= 82 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SD Inpres Tumbuh setelah menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* yaitu 82 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-34	-	0	Sangat rendah

2.	35-54	-	0	Rendah
3.	55-64	-	0	Sedang
4.	65-84	8	80	Tinggi
5.	85-100	2	20	Sangat Tinggi
Jumlah		10	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 20%, tinggi 80%, sedang 0%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	0	0
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	10	100
Jumlah		10	100

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan

Bungaya Kabupaten Gowa telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah $100\% \leq 75\%$.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Tumbuh selama Menggunakan Model Pembelajaran *everyone is teacher here*

Hasil penugamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T E S T	10	10	10	P O S T E S T	10	100	aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		2	2	1		1,66	16,6	tidak aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		7	8	8		7,66	76,6	aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		6	7	10		7,66	76,6	aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		6	8	9		7,66	76,6	aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya.		7	10	10		9	90	aktif
7	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		9	10	10		9,66	96,6	aktif

8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		7	10	10		9	90	aktif
	Rata-rata						7,78	77,87	aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 16,6%
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 7,66%
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 76,67%
- e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 7,66%
- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya 90%
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 96,67%
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 90%

Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan bahasa Indonesia dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Everyone is teacher here* yaitu 77,87%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid

yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 77,87% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Everyone is Teacher Here* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran *Everyone is teacher here* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa”. maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	75	90	25	625
2	70	90	20	400
3	50	80	30	900
4	45	80	35	1225
5	60	80	20	400
6	45	80	35	1225
7	40	80	40	1600
8	60	80	20	400
9	45	80	35	1225
10	40	80	40	1600

Jum	530	820	300	9600
-----	-----	-----	-----	------

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{300}{10} \\ &= 30 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 9600 - \frac{(300)^2}{10} \\ &= 9600 - \frac{90000}{10} \\ &= 9600 - 9000 \\ &= 600 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-2)}}} \\ t &= \frac{30}{\sqrt{\frac{600}{10(10-2)}}} \\ t &= \frac{30}{\sqrt{\frac{600}{80}}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{30}{\sqrt{7,5}}$$

$$t = \frac{30}{2,738}$$

$$t = 10,957$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 2 = 10 - 2 = 8$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,306$

Setelah diperoleh $t_{Hitung}=10,957$ dan $t_{Tabel} = 2,306$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $10,957 > 2,306$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara murid.

B. Pembahasan

Dari hasil pengelolaan data di atas dapat dianalisa bahwa model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara murid. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 10,957$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $10 - 2 = 8$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 2,306$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* mempengaruhi keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil pengujian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah hasil penelitian Nur Ilmi tahun 2014 yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap keaktifan belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*. Semakin aktif murid maka akan semakin tinggi hasil belajar murid. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wirnya Wanty Nawir tahun 2015 yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Debat terhadap keterampilan berbicara siswa. Dalam penerapan model ini dapat membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar maka semakin tinggi motivasi murid maka semakin tinggi prestasi belajar murid terutama dalam keterampilan berbicara.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 5 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan itu model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* merupakan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain. Dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Model pembelajaran ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Assy-Syaibany dalam Jaelani (2011) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan mudah dan siswa dapat di didik dan dapat mendidik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 10 siswa menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* tergolong rendah berdasarkan hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 50%, sedang 30%, tinggi 20% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%.

Dan setelah menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* tergolong tinggi. Berdasarkan hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 20%, tinggi 80%, sedang 0%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* tergolong tinggi.

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh setelah

diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 10,957$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,306$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $10,957 > 2,306$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tumbuh, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan di sekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Tumbuh, disarankan untuk menggunakan model pembelajar: *everyone is Teacher Here* dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
3. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
4. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.
- 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriawan, Muhammad. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is Teacher Here*.
- Ahmad, Hendra. 2013. *Jurnal penelitian Kemampuan Siswa Berbicara Dengan Metode Diskusi di Kelas IV SDN No. 88 Kouta Tengah Kota Gorontalo*.
- Ilmi, Nur. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Menceritakan Kembali Story Telling pada Murid Kelas V SD Inpres Manggasa I Gowa*. Makassar. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Perpustakaan Unismuh Makassar.
- Jaelani. 2011. *Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa*.
- Jamsir. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*.
- Munirah. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Lanjut*. Buku tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nawir, Wanti Wirnya. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas VA SDN Romang Polong Gowa*. Makassar. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Perpustakaan Unismuh Makassar.
- Rahman. 2008. *Pengertian Strategi Everyone Is Teacher Here*. (Online). <http://layanan-guru.blogspot.co.id/2013/01/strategi-everyone-is-teacher-here.html>.
- Saleh, Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di sekolah Dasar*. Jakarta. Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaaan.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, 1980. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*.

Bandung: Angkasa.

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumiaksara.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumiaksara.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:
Laksana

LAMPIRAN A

LAMPIRAN I

JADWAL PENELITIAN

LAMPIRAN II

**RANCANGAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

LAMPIRAN III

**SOAL PRETEST DAN
POSTTEST**

LAMPIRAN IV

**PENILAIAN KETERAMPILAN
BERBICARA (PRETEST)**

LAMPIRAN V

**PENILAIAN KETERAMPILAN
BERBICARA (POSTTEST)**

LAMPIRAN I

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN
KELAS V SD INPRES TUMBUH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Materi
1.	Senin, 21 Mei 2018	2 × 35 Menit	Pretest
2.	Selasa , 22 Mei 2018	2 × 35 Menit	Membaca cerita pendek anak
3.	Kamis , 24Mei 2018	2 × 35 Menit	Membaca drama pendek
4.	Jum'at , 25Mei 2018	2 × 35 Menit	Membaca cerita anak
5.	Sabtu, 26Mei 2018	2 × 35 Menit	Posttest

Gowa, Mei 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDI Tumbuh

Wali Kelas V

Hj. MARHANI, S. Pd
NIP. 19720405 199504 2 001

RAHMATIA
NIP. 19710321 200701 2 015

LAMPIRAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Inpres Tumbuh

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V (Lima) / II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

5.Mendengarkan

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang di sampaikan secara lisan.

B. Kompetensi Dasar

✚ Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

C. Tujuan Pembelajaran

✚ Siswa dapat menjelaskan, memahami dan menceritakan kembali isi cerita pendek dengan bahasa sendiri.

❖ **Karakter Siswa yang di diharapkan :**

Dapat di percaya (Trustworthines),
rasa hormat dan perhatian
(respect), Tekun (diligence),
Tanggung Jawab (responsibility),
Berani (courage), dan Ketulusan
(Honesty)

D. Materi Ajar

✚ Cerita pendek anak.

E. Metode Pembelajaran

✚ Ceramah, Tanya Jawab, Latihan dan Penugasan.

F. Langkah - langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	✚ Kegiatan Awal	10

	<p>Apresepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apresepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama ▪ Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa mendengarkan cerita. ▪ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran. 	Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>dalam kegiatan eksplorasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya melalui kegiatan tanya jawab dan ceramah. <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau aragraf yang mendukung melalui kegiatan latihan dan penugasan. ▪ Siswa menentukan tema cerita melalui kegiatan latihan dan penugasan. ▪ Siswa menentukan amanat yang terkandung dalam cerita latihan dan penugasan. ▪ Siswa menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri melalui kegiatan ceramah dan penugasan. 	50 Menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar. ▪ Siswa diberi tugas untuk mengidentifikasi cerita yang lain. 	10 Menit

G. Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas V B Penerbit umum dan Standar Isi 2006.

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat mendengarkan pembeca cerita ▪ Siswa dapat bertanya jawab tentang isi cerita yang di dengar. 	tes lisan dan tes tertulis	lembar penilain produk	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan tokoh-tokoh dan sifat-sifatnya ? ▪ Tentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung ? ▪ Tentuka tema ceritanya ! ▪ Jelaskan amanat atau pesan yang terkandungdalam cerita ! ▪ Ceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri !

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua Benar	4
		Sebagian Besar Benar	3
		Seabagian Kecil Benar	2
		Semua Salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	Pengetahuan	4
		Kadang-Kadang Pengetahuan	2
		Tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	Aktif Praktek	4
		Kadang-kadang Aktif	2
		Tidak Aktif	1
3.	Sikap	Sikap	4
		Kadang-Kadang Sikap	2
		Tidak Sikap	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No.	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	Anti Widya Astuti						
2.	Sulastri						
3.	Rahmayanti						
4.	Yulandari						
5.	Widya Ayu Lestari						
6.	Hayyu Muhyi						
7.	Haikal Rifa						
8.	Ardiansyah						
9.	Saldi						
10.	Sahid						
11.	Rifail						
...							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah Skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Gowa, 22 Mei 2018

Mahasiswa

SYAMSU RIJAL
NIM. 10540944614

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDI Tumbuh

Wali Kelas V

Hj. MARHANI, S. Pd
NIP. 19720405 199504 2 001

RAHMATIA
NIP. 19710321 200701 2 015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Inpres Tumbuh
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V (Lima) / II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

B. Kompetensi Dasar

6. 2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang tepat.

C. Tujuan Pembelajaran

✚ Siswa dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat.

❖ Karakter Siswa yang di harapkan :

Dapat di percaya (Trustworthines),
rasa hormat dan perhatian
(respect), Tekun (diligence),
Tanggung Jawab (responsibility),
Berani (courage), dan Ketulusan
(Honesty)

D. Materi Ajar

✚ Drama Pendek.

E. Metode Pembelajaran

✚ Ceramah, Latihan dan Demonstrasi.

F. Langkah - langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	✚ Kegiatan Awal	10

	<p>Apresepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apresepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama ▪ Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca drama pendek. ▪ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran. 	Menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>dalam kegiatan eksplorasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas melalui kegiatan latihan dan demonstrasi. <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa memerankan drama pendek anak - anak dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh melalui kegiatan ceramah, latihan dan demonstrasi. <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ▪ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 	50 Menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar. ▪ Siswa diberi tugas untuk berlatih kembali memerankan drama yang lain. 	10 Menit

G. Sumber Belajar

- ✚ Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas V B Penerbit umum, Naskah drama dan Standar Isi 2006.

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Memerankan tokoh drama. Mengungkapkan pendapat tentang drama. 	tes lisan dan tes tertulis	lembar penilain produk	<ul style="list-style-type: none"> Bacalah dialog drama pendek dengan lancar dan jelas. Perankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

✚ *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua Benar	4
		Sebagian Besar Benar	3
		Seabagian Kecil Benar	2
		Semua Salah	1

✚ *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	Pengetahuan	4
		Kadang-Kadang Pengetahuan	2
		Tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	Aktif Praktek	4
		Kadang-kadang Aktif	2
		Tidak Aktif	1
3.	Sikap	Sikap	4
		Kadang-Kadang Sikap	2
		Tidak Sikap	1

✚ *LEMBAR PENILAIAN*

No.	Nama Siawa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	Anti Widya Astuti						

2.	Sulastri						
3.	Rahmayanti						
4.	Yulandari						
5.	Widya Ayu Lestari						
6.	Hayyu Muhyi						
7.	Haikal Rifa						
8.	Ardiansyah						
9.	Saldi						
10.	Sahid						
11.	Rifail						
...							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah Skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Gowa, 24 Mei 2018

Mahasiswa

SYAMSU RIJAL
NIM. 10540944614

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDI Tumbuh

Wali Kelas V

Hj. MARHANI, S. Pd
NIP. 19720405 199504 2 001

RAHMATIA
NIP. 19710321 200701 2 015

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Inpres Tumbuh

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V (Lima) / II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

7.Membaca

Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

7.3 menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

C. Tujuan Pembelajaran

- + Siswa dapat mendengarkan cerita dengan baik.
- + Siswa bertanya jawab tentang cerita yang di dengar.
- + Siswa dapat menuliskan kesimpulan.

❖ **Karakter Siswa yang di harapkan :**

Dapat di percaya (Trustworthines),
rasa hormat dan perhatian
(respect), Tekun (diligence),
Tanggung Jawab (responsibility),
Berani (courage), dan Ketulusan
(Honesty)

D. Materi Ajar

- + Cerita Anak.

E. Metode Pembelajaran

- + Ceramah, tanya jawab, latihan dan penugasan.

F. Langkah - langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	+ Kegiatan Awal Apresepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apresepsi	10 Menit

	<p>dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca berbagai teks cerita anak. ▪ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran. 	
2.	<p>🚩 Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>dalam kegiatan eksplorasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menjelaskan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan. <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengidentifikasi isi cerita anak melalui kegiatan tanya jawab dan latihan. ▪ Siswa menyimpulkan isi cerita anak melalui kegiatan ceramah dan penugasan. <p>Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ▪ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 	50 Menit
3.	<p>🚩 Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar. ▪ Siswa diberi tugas untuk menyimpulkan cerita anak yang lain sebagai pengayaan. 	10 Menit

G. Sumber Belajar

- 🚩 Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas V B Penerbit umum, Teks cerita dan Standar Isi 2006.

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca cerita. ▪ Menjawab pertanyaan. ▪ Menuliskan kesimpulan isi cerita. 	tes lisan dan tes tertulis	lembar penilain produk	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskan kesimpulan isi cerita.

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua Benar	4
		Sebagian Besar Benar	3
		Seabagian Kecil Benar	2
		Semua Salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	Pengetahuan	4
		Kadang-Kadang Pengetahuan	2
		Tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	Aktif Praktek	4
		Kadang-kadang Aktif	2
		Tidak Aktif	1
3.	Sikap	Sikap	4
		Kadang-Kadang Sikap	2
		Tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siawa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	Anti Widya Astuti						
2.	Sulastri						
3.	Rahmayanti						
4.	Yulandari						
5.	Widya Ayu Lestari						
6.	Hayyu Muhyi						
7.	Haikal Rifa						
8.	Ardiansyah						
9.	Saldi						

10.	Sahid						
11.	Rifail						
...							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah Skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Gowa, 25 Mei 2018

Mahasiswa

SYAMSU RIJAL
NIM. 10540944614

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDI Tumbuh

Wali Kelas V

Hj. MARHANI, S. Pd
NIP. 19720405 199504 2 001

RAHMATIA
NIP. 19710321 200701 2 015

LAMPIRAN III

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

a. Soal Pre-test

Babi Hutan dan Rubah

Dongeng babi hutan dan rubah – Seekor babi hutan sedang sibuk mengasah taringnya pada sebuah batang pohon. Bertepatan dengan saat itu, secara kebetulan lewatlah seekor rubah. Rubah yang suka mengolok-olok teman-teman dan tetangganya, langsung mengoloknya dengan berpura-pura melihat kesana-kemari, seolah-olah takut pada musuh yang tidak terlihat. Tetapi sang Babi Hutan tidak memperdulikan tingkah sang Rubah dan tetap melanjutkan pekerjaannya.

“Mengapa engkau melakukan hal tersebut?” kata sang Rubah dengan senyum mengejek. “Saya tidak melihat ada musuh dan bahaya di sini.”

“Kamu benar, memang sekarang tidak ada musuh dan bahaya yang mengancam” jawab sang Babi Hutan, “tetapi ketika musuh benar-benar datang, saya tidak akan sempat mengasah taring saya lagi seperti sekarang. Saat musuh dan bahaya datang ke sini nantinya, setidaknya-tidaknya saya telah memiliki senjata untuk menghadapinya.”

b. Langkah-langkah Pembelajaran :

1. Pertama-tama guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok.
2. Setelah itu guru membagikan materi pembelajaran yaitu teks tentang cerita pendek(cerpen) anak.

3. Setiap kelompok mendiskusikan untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan cerpen di atas serta menjawab beberapa pertanyaan yang di berikan.
4. Kemudian guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran. Dalam proses diskusi inilah keterampilan berbicara siswa di nilai oleh guru.

c. Soal !

1. Tulislah satu pertanyaan sesuai dengan cerita diatas ?
2. Siapakah tokoh dari cerita diatas ?
3. Tulislah hikmah yang bisa di petik dari cerita tersebut !

d. Kunci jawaban

1. Jawaban bervariasi tiap kelompok.
2. Babi hutan dan Rubah
3. Selalulah siap siaga dan waspada akan bahaya yang bisa saja datang tiba-tiba

a. Soal Post Test

POHON APEL

Suatu ketika, hiduplah sebatang pohon apel besar dan anak lelaki yang senang bermain-main di bawah pohon apel itu setiap hari. Ia senang memanjatnya hingga ke pucuk pohon, memakan buahnya, tidur-tiduran di keteduhan rindang daun-daunnya. Anak lelaki itu sangat mencintai pohon apel itu. Demikian pula pohon apel sangat mencintai anak kecil itu. Waktu terus berlalu. Anak lelaki itu kini telah tumbuh besar dan tidak lagi bermain-main dengan pohon apel itu setiap harinya. Suatu hari ia mendatangi pohon apel. Wajahnya tampak sedih.

“Ayo ke sini bermain-main lagi denganku,” pinta pohon apel itu.

“Aku bukan anak kecil yang bermain-main dengan pohon lagi,” jawab anak lelaki itu.

“Aku ingin sekali memiliki mainan, tapi aku tak punya uang untuk membelinya.”

Pohon apel itu menyahut, “Duh, maaf aku pun tak punya uang... tetapi kau boleh mengambil semua buah apelku dan menjualnya. Kau bisa mendapatkan uang untuk membeli mainan kegemaranmu.” Anak lelaki itu sangat senang. Ia lalu memetik semua buah apel yang ada di pohon dan pergi dengan penuh suka cita. Namun, setelah itu anak lelaki tak pernah datang lagi. Pohon apel itu kembali sedih.

Suatu hari anak lelaki itu datang lagi. Pohon apel sangat senang melihatnya datang.

“Ayo bermain-main denganku lagi,” kata pohon apel.

“Aku tak punya waktu,” jawab anak lelaki itu.

“Aku harus bekerja untuk keluargaku. Kami membutuhkan rumah untuk tempat tinggal. Maukah kau menolongku?”

“Duh, maaf aku pun tak memiliki rumah. Tapi kau boleh menebang semua dahan rantingku untuk membangun rumahmu,” kata pohon apel. Kemudian anak lelaki itu menebang semua dahan dan ranting pohon apel itu dan pergi dengan gembira.

Pohon apel itu juga merasa bahagia melihat anak lelaki itu senang, tapi anak lelaki itu tak pernah kembali lagi. Pohon apel itu merasa kesepian dan sedih. Pada suatu musim panas, anak lelaki itu datang lagi. Pohon apel merasa sangat bersuka cita menyambutnya.

“Ayo bermain-main lagi deganku,” kata pohon apel.

“Aku sedih,” kata anak lelaki itu.

“Aku sudah tua dan ingin hidup tenang. Aku ingin pergi berlibur dan berlayar. Maukah kau memberi aku sebuah kapal untuk pesiar?”

“Duh, maaf aku tak punya kapal, tapi kau boleh memotong batang tubuhku dan menggunakannya untuk membuat kapal yang kau mau. Pergilah berlayar dan bersenang-senanglah.” Kemudian, anak lelaki itu memotong batang pohon apel itu dan membuat kapal yang diidamkannya.

Ia lalu pergi berlayar dan tak pernah lagi datang menemui pohon apel itu.

Akhirnya, anak lelaki itu datang lagi setelah bertahun-tahun kemudian.

“Maaf anakku,” kata pohon apel itu.

“Aku sudah tak memiliki buah apel lagi untukmu.”

“Tak apa. Aku pun sudah tak memiliki gigi untuk mengigit buah apelmu,” jawab anak lelaki itu.

“Aku juga tak memiliki batang dan dahan yang bisa kau panjat,” kata pohon apel.

“Sekarang, aku sudah terlalu tua untuk itu,” jawab anak lelaki itu.

“Aku benar-benar tak memiliki apa-apa lagi yang bisa aku berikan padamu. Yang tersisa hanyalah akar-akarku yang sudah tua dan sekarat ini,” kata pohon apel itu sambil menitikkan air mata.

“Aku tak memerlukan apa-apa lagi sekarang,” kata anak lelaki.

“Aku hanya membutuhkan tempat untuk beristirahat. Aku sangat lelah setelah sekian lama meninggalkanmu.”

“Oooh, bagus sekali. Tahukah kau, akar-akar pohon tua adalah tempat terbaik untuk berbaring dan beristirahat. Mari, marilah berbaring di pelukan akar-akarku dan beristirahatlah dengan tenang.”

Anak lelaki itu berbaring di pelukan akar-akar pohon.

Pohon apel itu sangat gembira dan tersenyum sambil meneteskan air matanya.

b. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan di ajarkan.
2. Kemudian, guru membagikan kertas kepada seluruh peserta didik. Minta mereka untuk menuliskan satu soal tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
3. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati soal dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
4. Minta peserta didik secara sukarela untuk membacakan soal tersebut dan menjawabnya.
5. Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan.
6. Begitu seterusnya sampai semua siswa dapat giliran.

c. Soal !

1. Tulislah satu pertanyaan yang berkaitan dengan cerpen diatas !
2. Tulislah hikmah yang bisa di petik dari cerpen diatas ?

d. Kunci jawaban

1. Jawaban bervariasi setiap siswa
2. “Cintailah orang tua kita sebagaimana dia mencintai dan menyayangi kita serta berterima kasihlah atas seluruh hidup yang di berikan kepada kita.

LAMPIRAN IV DAN V

PENILAIAN *PRETEST* DAN *POSTEST* SISWA KELAS V SD INPRES TUMBUH KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA

NAMA SISWA : _____

Rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa kelas V

ASPEK	KETERANGAN	SKOR	
Pelafalan	▪ Sangat jelas sehingga mudah dipahami	25	
	▪ Mudah dipahami meskipun pengaruh bahasa ibu dapat dideteksi	15	
	▪ Ada masalah pengucapan sehingga pendengaran perlu konsentrasi penuh	10	
	▪ Ada masalah pengucapan yang serius sehingga tidak bisa dipahami	5	
Tata bahasa	▪ Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa	25	
	▪ Kadang-kadang ada kesalahan tetapi tidak mempengaruhi makna	15	
	▪ Sering membuat kesalahan sehingga makna sulit dipahami	10	
	▪ Kesalahan tata bahasa sangat parah sehingga tidak bisa dipahami	5	
Kosa kata	▪ Menggunakan kosa kata dan ungkapan yang tepat	25	
	▪ Kadang-kadang menggunakan kosa kata yang kurang tepat sehingga harus menjelaskan lagi	15	
	▪ Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat	10	
	▪ Kosa kata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	5	
Kelancaran	▪ Sangat lancar	25	
	▪ Kelancaran sedikit terganggu oleh masalah bahasa	15	
	▪ Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	10	

	<ul style="list-style-type: none">▪ Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	5	
--	--	----------	--



LAMPIRAN B

LAMPIRAN I NILAI PRETEST

LAMPIRAN II NILAI POSTTEST

LAMPIRAN III DAFTAR HADIR

**LAMPIRAN IV HASIL ANALISIS DATA
OBSERVASI AKTIVITAS
MURID**

LAMPIRAN V DOKUMENTASI

LAMPIRAN I

NILAI *PRETEST* KELAS V SD INPRES TUMBUH

No.	Nama Murid	Nilai
1	Anti Widya Astuti	75
2	Sulastri	70
3	Rahmayanti	50
4	Yulandari	45
5	Widya Ayu Lestari	60
6	Hayyu Muhyi	45
7	Haikal Rifa	40
8	Ardiansyah	60
9	Saldi	45
10	Sahid	40

LAMPIRAN II**NILAI *POSTTEST* KELAS V SD INPRES TUMBUH**

No.	Nama Murid	Nilai
1	Anti Widya Astuti	90
2	Sulastri	90
3	Rahmayanti	80
4	Yulandari	80
5	Widya Ayu Lestari	80
6	Hayyu Muhyi	80
7	Haikal Rifa	80
8	Ardiansyah	80
9	Saldi	80
10	Sahid	80

LAMPIRAN III

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V
SD INPRES TUMBUH KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA**

NO.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN					KET		
			1	2	3	4	5			
1	Anti Widya Astuti	P	P R E T E S T	√	√	√	√	√	P O S T E S T	
2	Sulastri	P		√	√	√	√	√		
3	Rahmayanti	P		√	√	√	√	√		
4	Yulandari	P		√	√	√	√	√		
5	Widya Ayu Lestari	P		√	√	√	√	√		
6	Hayyu Muhyi	L		√	√	√	√	√		
7	Haikal Rifa	L		√	√	√	√	√		
8	Ardiansyah	L		√	√	√	√	√		
9	Saldi	L		√	√	√	√	√		
10	Sahid	L		√	√	√	√	√		

Ket: a : Alfa (tanpa pemberitahuan)
s : Sakit
i : Izin
Laki-laki = **5**orang
Perempuan = **5**orang +
Jumlah siswa = **10**orang

Gowa, Mei 2018

Peneliti

SYAMSU RIJAL
NIM. 10540944614

LAMPIRAN IV

HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		10	10	10		10	100	aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		2	2	1		1,66	16,6	tidak aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		7	8	8		7,66	76,6	aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	<i>P</i>	6	7	10	<i>P</i>	7,66	76.6	aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	<i>R</i>	6	8	9	<i>O</i>	7,66	76,6	aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya.	<i>E</i>	7	10	10	<i>S</i>	9	90	aktif
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar	<i>T</i>	9	10	10	<i>T</i>	9,66	96.6	aktif
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	<i>S</i>	7	10	10	<i>T</i>	9	90	aktif
	Rata-rata						7,78	77,87	aktif

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI PENELITIAN







RIWAYAT HIDUP



Syamsu rijal, Lahir di Gow apada tanggal 9 Maret 1996. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan **Muh Saleh** dengan **Sunni**.

dimulai dari SD Inpres Parang-parang pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP PGRI 1 Tamalate di kotaMakassar Sulawesi Selatan dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 9 Makassar, kota Makassar dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama pula penulis diterima sebagai mahasiswa S1 (Strata Satu) pada Jurusan Pendidikan Guru SekolahDasar UniversitasMuhammadiyah Makassar melalui jalur Mandiri.

Penulis menyelesaikan studinya di kampus biru UNISMUH Makassar pada fakultas dan jurusan yang sama pada hari Rabu tanggal 31 penulis mengakhiri status mahasiswa dalam kurun waktu tahun bulan. Berakhirnya status mahasiswa bukanlah akhir dari pencarian ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah buruan dan tulisan adalah tali untuk mengikatnya.